

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra menggambarkan berbagai masalah masyarakat, seperti masalah gender. Perempuan sering kali digambarkan dalam karya sastra berdasarkan norma dan prinsip masyarakat. Kehadiran tokoh perempuan dalam cerpen melengkapi cerita dan menunjukkan perspektif dalam masyarakat tentang peran, status, dan identitas perempuan. Pembaca memahami bagaimana masyarakat menciptakan standar tertentu terhadap perempuan, seperti menjadi orang yang patuh, lembut, pandai mengurus rumah tangga dan mampu memenuhi kebutuhan laki-laki dengan membaca karya sastra.

Sebagian besar dipengaruhi oleh budaya patriarki, masalah tentang ketidakadilan gender masih ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Perempuan dianggap tanggung jawab rumah tangga oleh kebudayaan tertentu, yang sering menyebabkan stereotip tentang perempuan yang hanya mampu menjaga keluarga dengan baik. Mansour Fakih mengatakan bahwa marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan dan beban kerja ganda adalah beberapa contoh dari gambaran ketidakadilan gender. Konstruksi sosial yang membedakan peran laki-laki dan perempuan menyebabkan ketidakadilan ini, bukan karena biologis. Oleh karena itu, studi gender dilakukan dalam karya sastra penting untuk melihat bagaimana perempuan diwakili dan bagaimana relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan dibangun dalam cerita. (Abdullah, 2024)

Karya sastra adalah karya yang dibuat oleh seorang pengarang atau sastrawan, bertujuan memberi kesan dan menghibur kepada pembacanya. Karya sastra tidak akan lepas dari sifat kayalan yang menceritakan sebagai masalah kehidupan manusia sehari-hari. Salah satu bentuk karya sastra berupa fiksi yang sering di jumpai adalah cerpen (Annisa Zulfa Hasanah, 2023). Cerpen atau cerita pendek adalah karya sastra yang berbentuk fiksi atau prosa naratif fiktif dikemas secara ringkas dan singkat. Cerpen biasanya terfokuskan pada satu kejadian permasalahan dikemas dalam alur, latar, penokohan, dan tema tunggal (Attas et al., 2021).

Karya sastra merupakan cerminan realitas kehidupan sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai ideologi, serta kritik terhadap masyarakat. Dalam konteks ini, sastra sering digunakan untuk mempresentasikan berbagai persoalan, termasuk persoalan gender dan posisi perempuan dalam masyarakat.

Dalam kajian feminisme, perempuan dalam karya sastra sering kali menunjukkan adanya ketimpangan gender yang dipengaruhi oleh sistem patriarki. Perempuan kerap digambarkan sebagai pihak yang lemah, pasif, dan berada di bawah dominasi laki-laki. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa karya sastra tidak hanya merepresentasikan perempuan sebagai objek penderitaan, tetapi juga dapat menunjukkan upaya perempuan dalam melawan konstruksi gender yang menindas. Dengan demikian, analisis terhadap representasi perempuan menjadi penting untuk memahami

bagaimana peran dan posisi perempuan dibangun dalam teks sastra (Rahmadani et al., 2026).

Sastra tidak pernah terlahir sendiri dalam ruang hampa, melainkan selalu berkaitan dengan realitas sosial yang melingkupinya. Pada banyak kasus, karya sastra justru menjadi medium yang efektif untuk mempresentasikan sekaligus mengkritik berbagai macam bentuk ketimpangan yang terbentuk di masyarakat, termasuk ketimpangan gender. Perempuan yang tidak setara dengan laki-laki kerap sekali hadir dalam teks sastra baik secara eksplisit maupun implisit. Penindasan terhadap perempuan tidak selalu ditampilkan dalam kekerasan fisik, tetapi juga muncul dalam bentuk simbolik yang tersembunyi dalam bahasa (Wiyatmi, 2021).

Kajian tentang manifestasi ketidakadilan gender dalam cerpen juga relevan dengan cara siswa mempelajari teks cerpen di kelas XI SMA. Kurikulum merdeka menjejarkan sastra dengan menekankan aspek dalam dan luar karya sastra kemampuan siswa untuk berfikir kritis tentang prinsip sosial, budaya dan kemanusiaan. Cerpen di mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas mengandung nilai kesetaraan gender, yang dapat membentuk sikap saling menghargai antara laki-laki dan perempuan (Mawadah, n.d.)

Di sisi lain, pembelajaran sastra di sekolah, khususnya di kelas XI, memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Pemilihan bahan ajar yang relevan dengan kehidupan nyata sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami unsur intrinsik karya sastra,

tetapi juga mampu menangkap nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Karya sastra yang mengangkat isu gender, seperti cerpen *Istri Sempurna*, memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karena dapat membantu siswa memahami realitas sosial sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi sarana untuk memahami identitas dan pengalaman perempuan dalam berbagai aspek, baik fisik, psikologis, maupun sosial (Utami et al., 2026). Dengan demikian, penggunaan cerpen sebagai bahan ajar tidak hanya meningkatkan apresiasi sastra, tetapi juga memperluas wawasan siswa terhadap isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan mereka. Kompas sebagai media patner sastrawan yang rutin menerbitkan cerpen pilihan setiap tahunnya memiliki reputasi media yang rutin menerbitkan karya-karya dengan mutu bahasa yang tinggi dan tematik yang kuat.

Karya sastra yang lebih baik tidak hanya diukur dari kedalaman temanya, tetapi juga dari bagaimana tema tersebut di olah melalui bahasa yang artistik. Para pengarang Cerpen *Istri Sempurna* menggunakan bahasa sebagai alat memperlihatkan realistik sosial sekaligus menyiratkan kritikan terhadap konstruksi patriaki yang menekankan perempuan. Dalam setiap kalimat ada pemilihan diksi, terdapat muatan emosional dan simbolik yang memperkaya makna.

Kajian cerpen *Istri Sempurna* memiliki nilai teoretis dan aplikasi dalam pendidikan, terutama pembelajaran sastra di SMA. Pendidikan sastra seringkali berpusat pada elemen struktural teks, seperti alur, tema, dan

tokoh, tanpa mempelajari aspek kritis yang terkandung di dalamnya. Seringkali, pendekatan yang terlalu menekankan hafalan elemen intrinsik membuat pembelajaran sastra kehilangan kekuatan reflektifnya. Akibatnya, siswa tidak terdorong untuk menafsirkan teks secara kontekstual dan mendalam. Sebenarnya, sastra memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang realitas sosial. Siswa dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana teks sastra menampilkan berbagai masalah kehidupan, seperti ketidaksamaan sosial, hubungan kuasa, dan masalah kemanusiaan yang terkait dengan mereka sendiri melalui pembacaan yang lebih analitis dan interpretatif (Santoso, 2023).

Sumber pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa dapat ditawarkan pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2023. Kumpulan cerpen ini membahas masalah yang terkait dengan mengangkat isu yang dekat dengan realitas masyarakat, sehingga lebih mudah bagi siswa untuk memahami dan mengaitkan teks dengan pengalaman mereka sendiri. Oleh karena itu, belajar sastra tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktis dan reflektif (Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian feminis terhadap cerpen *Istri Sempurna* memiliki urgensi yang kuat, baik dari segi akademis maupun praktis. Peneliti mengambil lima dari duapuluh cerpen yang ada dalam cerpen pilihan Kompas 2023 diantaranya: 1) Perempuan Hujan karya Indra Tranggono (halaman 15-19) Cerpen ini mengisahkan seorang perempuan yang kehidupannya selalu dikaitkan

dengan hujan. Hujan menjadi simbol kenangan, kesedihan, dan perjalanan hidup yang penuh pergulatan batin. Tokoh perempuan menghadapi berbagai pengalaman emosional yang membentuk identitas dirinya. Melalui simbol hujan, pengarang menggambarkan perasaan kehilangan, harapan, dan keteguhan seorang perempuan dalam menghadapi realitas hidup.

2) *Mama Eta* karya Silvester Petara Hurit (halaman 50-56) Cerpen ini menceritakan perjuangan Mama Eta yang merawat suaminya dalam kondisi sakit dan keterbatasan ekonomi. Sebagai seorang istri, Mama Eta tetap menunjukkan kesetiaan dan tanggung jawab yang besar meskipun harus menanggung berbagai kesulitan. Kisah ini menggambarkan ketegaran perempuan dalam menghadapi beban keluarga serta pengorbanan yang dilakukan demi orang-orang yang dicintainya.

3) *Mira Ingin Menjadi Batu* karya Mashdar Zainal (halaman 83-88), Cerpen ini berkisah tentang Mira yang merasa lelah menghadapi berbagai tekanan hidup. Keinginannya untuk menjadi batu merupakan simbol keinginan untuk terbebas dari rasa sakit, kekecewaan, dan tuntutan yang membebaninya. Melalui tokoh Mira, pengarang memperlihatkan pergulatan psikologis seseorang yang berusaha mencari ketenangan di tengah tekanan sosial dan emosional.

4) *Malu* karya Putu Wijaya (halaman 89-96), Cerpen ini mengangkat tema rasa malu yang muncul dalam kehidupan sosial. Tokoh-tokohnya dihadapkan pada situasi yang membuat mereka mempertanyakan nilai-nilai moral, harga diri, dan hubungan dengan orang lain. Dengan gaya khas Putu Wijaya yang satiris dan reflektif, cerpen ini mengajak pembaca merenungkan makna malu dalam kehidupan manusia serta dampaknya terhadap perilaku sosial.

5) *Istri*

Sempurna karya Aveus Har dari (halaman 97-103), Cerpen ini menceritakan seorang istri yang berusaha memenuhi gambaran tentang "istri sempurna" menurut lingkungan dan keluarganya. Ia selalu mengutamakan kebutuhan suami, menunjukkan kepatuhan, dan menjalankan berbagai tanggung jawab domestik. Namun, di balik kesempurnaan tersebut tersimpan beban dan pengorbanan yang harus ditanggung. Cerpen ini menyoroti relasi gender dalam keluarga serta ekspektasi sosial yang sering dibebankan kepada perempuan sebagai istri.

Secara akademis, kajian ini dapat mengungkap bagaimana bahasa digunakan untuk merepresentasikan penindasan terhadap perempuan. Secara praktis, kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran sastra yang lebih kritis dan kontekstual di SMA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani antara kajian sastra yang bersifat teoretis dengan praktik pembelajaran yang relevan dan bermakna. (Endraswara, 2021)

Cerpen istri sempurna menjadi representasi penting dalam wacana sastra perempuan Indonesia secara kontemporer melalui gaya bahasa yang puitis dan penuh simbolis, pengarang mengajak pembaca untuk merenungkan kembali tentang "kesempurnaan" yang sering dipaksakan terhadap perempuan. Disini bukan hanya kekerasan yang dialami, namun juga pencerahan sosial dan kesadaran. Dengan demikian, latar belakang ini dapat menegaskan pentingnya penelitian terhadap hubungan antara feminis dan media pembelajaran di tingkat SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana manifestasi ketidakadilan gender dalam cerpen pilihan Kompas 2023 *Istri Sempurna* ?
- b. Bagaimanakah relevansi manifestasi ketidakadilan gender dalam cerpen *Istri Sempurna* terhadap pembelajaran menulis resensi cerpen kelas XI SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Menjelaskan manifestasi ketidakadilan gender dalam cerpen pilihan Kompas 2023 *Istri Sempurna*
- b. Menjelaskan relevansi manifestasi ketidakadilan gender dalam cerpen *Istri Sempurna* terhadap pembelajaran menulis resensi cerpen

## **D. Kegunaan Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat yang signifikan bagi pembaca dan penikmat karya sastra khususnya cerpen, melalui penelitian ini, diharapkan pembaca mampu memahami, menghayati, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai positif dan pesan moral yang terkandung di dalam karya sastra tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi landasan mengembangkan teori-teori sastra, khususnya yang berkaitan dengan aspek feminisme dan relevansinya pada dalam karya sastra, sehingga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kajian sastra.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa: menjadi sumber referensi pada kajian sastra

2. Bagi pembaca: dapat dijadikan sebagai contoh telaah mengenai feminis dan relevansi di sekolah
3. Bagi peneliti: sumber referensi dan rujukan mengenai feminis

#### **E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan dengan judul penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan teori, metode, maupun objek penelitian. Sebagaimana hasil dari penemuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

1. Ketidakadilan Terhadap Peran Wanita Pada Cerpen “Nephilim” Dalam Kumpulan Cerpen “ Striptis di jendela” Karya Saroni Asikin (Putra & Burhanudin, 2022), Jurnal sastra Indonesia, 2022

Pada artikel ini membahas cerpen Nephilim karya Sarini Asikin dengan pendekatan Feminisme. Alasan digunakannya teori ini adalah cerpen ini menuat pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca mengenai nilai-nilai feminis dalam kehidupan, misalnya pada karakter Hana yang diperlakukan oleh anak kandungnya secara tidak manusiawi dan tidak bermoral. Tindakan tersebut berupa menyetubuhi ibunya sendiri. Perbuatan tersebut dinamakan sebagai *incest* atau perkawinan sedarah. Apabila dilakukan, selain melanggar norma agama dan susila. Hasil perbuatan akan menghasilkan anak yang cacat. Perbedaannya terletak pada penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama menjabari feminis pada cerpen, namun hal yang membedakannya terletak pada sub bab yang diteliti dalam penelitian ini tercondong pada karakteristik tokoh hana dalam cerpen Nephilim

2. Kekerasan Terhadap Perempuan Terhadap Perempuan dalam Cerpen Karya Oka Rusmini (Rokhmansyah et al., 2018), *Litera*, 2018

Kekerasan yang dialami oleh perempuan umumnya terjadi akibat adanya budaya patriarki yang masih berakar di masyarakat. Cerpen ini mengungkap gambaran kehidupan perempuan Bali dalam cerpen-cerpen karya Oka Rusmini, khususnya yang berkaitan dengan kekerasan akibat budaya patriarki. Pada penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang sama-sama mengangkat tema kekerasan pada perempuan atau keadilan pada perempuan dalam cerpen.

3. Diskriminasi Gender Pada Cerpen Perempuan dan Sebilah Pisau: Sebuah Kajian Feminisme Sastra (Muyassaroh et al., 2022), *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2022

Cerpen "Perempuan dan Sebilah Pisau" merupakan cerpen yang mengusung tema feminisme di dalam cerpennya. Hal ini terlihat dari cara pengarang menguraikan cerita dan memfokuskan tokoh utama pada seorang wanita bernama Mina yang berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga. Dalam studi ini, temuan dan dipaparkan berupa kasus diskriminasi gender yang dihadapi oleh tokoh utama dalam cerpen tersebut. Diskriminasi gender ini ditandai dengan adanya perilaku pemisahan atau pengucilan dalam memperlakukan orang karena jenis kelamin mereka. Pada penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama mengkaji mengenai feminisme. Namun, hal yang

membedakanya terletak pada metode kualitatif deskriptif atau teknik dokumentasi dan simak catat sedangkan peneliti menggunakan metode library research atau kajian pustaka yang berfokus pada banyaknya data yang di dapat.

4. Marginilisasi Perempuan Dalam Cerpen “Inem” Karya Pramoedya Ananta Toer (Sebuah Kajian Feminisme), (Permana & Maulana, 2020), Jurnal Salaka, 2020.

Hasil penelitian ini, cerpen “Inem” merupakan representasi kondisi budaya yang ada di Blora. Banyak bentuk marginalisasi pada perempuan yang ditangkap oleh perempuan serta dicoba untuk di rekonstruksi menjadi pemahaman baru. Cerpen tersebut banyak memaparkan marginalisasi pada perempuan yang harus dilawan. Dengan meninjau cerpen “Inem” karya Pramoedya Ananta Toer berdasarkan sudut pandang kajian gender dalam penelitian ini akan mengangkat eksistensi perempuan dan mendudukan konstruksi baru dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, bentuk dan isi sastra harus saling mengisi, yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam di hati para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Penelitian ini relevan karena dengan penelitian ini mengenai feminisme perbedaannya terletak pada objek penelitiannya saja.

5. Kajian Feminisme Dan Fenomenologi Tokoh Perempuan Dalam Cerpen Wadon, (Hanifah et al., 2024), Jurnal Fenoma, 2024.

Pada artikel ini membahas tentang tokoh bernama perempuan darah biru. Sebagai perempuan darah biru, ia tidak diperkenankan untuk

bekerja karena stigma keluarga serta suaminya bahwa wadon atau perempuan itu merupakan abdi bojo atau mengabdikan kepada suami dan perempuan tidak diperkenankan untuk bekerja. Pertentangan keinginan bekerja antara sri dan keluarganya itu mengandung feminisme yang perlu dikaji. Penelitian pada jurnal ini dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama mengkaji feminis pada cerpen namun yang membedakan adalah cerpen yang dibuat secara lokalitas dalam menulis cerita pendek sedangkan cerpen pilihan Kompas 2023 *istri sempurna* dari hasil seleksi para negirim.

6. Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam Di Mata Ibu” Karya Alex R. Ninggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar, (Tarsinih, 2018), Bahtera Indonesia, 2018.

Pada siswa remaja yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai sosial yang ada di masyarakat, guru dan siswa belum optimal mengambil pembelajaran dari nilai sosial yang terkandung dalam karya sastra, bahan ajar sastra di SMA sangat kurang, karena guru biasanya hanya mengajar apa yang disajikan dalam buku paket siswa saja dan media monoton. Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama mengkaji cerpen pada bahan ajar.

7. Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangunan Cerpen Menggunakan Model Based Learning dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Pada Peserta Didik Kelas X, 2021

Untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis melalui pembelajaran menganalisis unsur pembangun cerpen peserta didik kelas XI menggunakan model based learning. Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama mengkaji cerpen untuk media pembelajaran.

## **F. Kajian Teoritis**

Kajian teoritis berisikan pengetahuan yang di peroleh pada tulisan-tulisan dan dokumen yang ada hubungannya dengan pengalaman dan merupakan landasaan serta pemikiran, landasaan teoritis sangat diperlukan dalam suatu penelitian.

### **1. Gender**

Secara umum, gender adalah gagasan yang mengacu pada peran, fungsi, tanggung jawab, prilaku, dan sifat yang diletakkan masyarakat kepada laki-laki dan perempuan melalui tahap sosial dan budaya (Jamil & Dewi, 2021). Gender berbeda dengan jenis kelamin (seks) yang bersifat biologis dan dibawa sejak lahir. Karena merupakan konstruksi sosial, gender dapat berubah sesuai dengan waktu, tempat, dan budaya masyarakat.

(F. N. Rosyidah & Nurwati, 2011) menyatakan bahwa gender merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh pria dan wanita yang dibentuk melalui aspek sosial dan budaya. (Fakih, 2013) menyatakan bahwa teori feminis berpusat pada analisis ketidakadilan gender yang disebabkan oleh konstruksi sosial dalam masyarakat

patriarki. Dia berpendapat bahwa perbedaan antara pria dan wanita tidak hanya disebabkan oleh genetika, tetapi juga dibentuk oleh budaya, tradisi, serta sistem sosial yang menempatkan wanita diposisi yang lebih rendah dia berpendapat bahwa perbedaan antara perempuan dan pria bukan hanya disebabkan genetika atau lebih dari tradisi, sistem sosial, dan budaya membuat perempuan dipandang lebih rendah.

(Fakih, 2013) mengatakan gender sebagai sifat yang dikonstruksikan secara sosial dan kultur dalam bukunya Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Contohnya, perempuan sering dilihat sebagai sosok yang lembut, peka, dan bertanggung jawab dalam urusan rumah, sementara laki-laki diapresiasi sebagai individu yang tangguh, rasional, dan berperan sebagai pemimpin.

Ketidakadilan gender berasal dari pandangan ini. Sedangkan Simone de Beauvoir menyelidiki “mengapa wanita dianggap sebagai golongan yang lebih rendah dalam sistem patriarki. “ia mengungkapkan bagaimana wanita sering dipandang sebagai objek seksual dan tunduk pada norma-norma yang ditetapkan oleh pria (Febrianti et al., 2023). Dari beberapa ahli ini dapat disimpulkan bahwa gender merupakan gagasan sosial yang dipakai untuk menguraikan perbedaan peran, sifat serta tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh budaya serta penilaian dari masyarakat. Perbedaan ini tidak bersumber dari aspek biologis atau kodrati, melainkan dari konstruksi yang berkembang dan diwariskan dalam kehidupan masyarakat sosial.

## **2. Manifestasi ketidakadilan gender dalam cerpen pilihan kompas 2023 istri sempurna**

Menurut (Sugiasuti, 2016) feminisme adalah pendekatan dalam sastra yang digunakan untuk menganalisis cara nilai-nilai budaya yang diterapkan oleh masyarakat memposisikan perempuan dalam berbagai isu tertentu serta mengevaluasi dampak nilai-nilai tersebut terhadap relasi antara perempuan dan laki-laki dalam aspek psikologis, budaya, dan soail.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manifestasi berarti perwujudan dari bentuk suatu yang tidak kelihatan. Berdasarkan kritik sastra feminis tentang ketidakadilan gender dalam cerpen didasarkan pada pendekatan yang membaca sastra dengan menekankan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan digambarkan, diposisikan dan diperlakukan dalam karya sastra. Para kritikus feminis percaya bahwa sastra adalah ruang ideologis yang menyampaikan nilai-nilai sosial, termasuk bias gender (Fitriawati et al., 2014).

Dalam kajian feminisme sebagai bentuk ketidakadilan dalam relasi sosial yang berasal dari struktur patriyaki. Laki-laki berfungsi sebagai pusat kuasa dalam hierarki, sedangkan perempuan berfungsi sebagai pihak subordinat. Akibatnya perempuan sering mengalami batasan peran, peminggiran, dan pelebelan tertentu semua faktor yang menyebabkan ketidaksetaraan dalam representasi sastra dan kehidupan sosial (Janah & Septiana, 2022).

Untuk menganalisis ketidakadilan gender, penelitian ini menggunakan teori Mansour Fakih. Menurut (Fakih, 2013), ketidakadilan

gender adalah sebuah sistem dan tantangan yang menempatkan salah satu gender, biasanya perempuan dalam posisi yang tidak menguntungkan. Fakhri mencatat ada lima jenis ketidakadilan gender yaitu: marginilisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban kerja ganda. Kerangka ini banyak digunakan dalam penelitian sastra feminis karena relevan untuk membaca pengalaman tokoh perempuan dalam teks sastra (Abdullah, 2024).

**a. Subordinasi**

Subordinasi adalah pandangan yang menempatkan perempuan diposisi lebih rendah daripada laki-laki. Dalam struktur patriarki, perempuan dianggap kurang rasional, kurang penting, dan tidak layak menjadi pengambil keputusan. Dalam karya sastra, subordinasi tampak melalui penggambaran tokoh perempuan yang suaranya tidak didengar, tidak memiliki otoritas, atau selalu berada di bawah kuasa tokoh laki-laki.

**b. Marginilisasi**

Marginilisasi adalah suatu proses yang meminggirkan perempuan mengakibatkan kerugian baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Seringkali, perempuan kehilangan peluang untuk mendapatkan pendidikan, berkakir, atau menikmati hak-hak sosial disebabkan oleh norma-norma budaya patriarki.

Dalam sastra, marginilisasi terlihat lewat pengucilan tokoh wanita dan batasan terhadap hak-hak mereka dalam masyarakat. Kajian gender mengungkapkan bahwa perempuan sering kali masih terpinggirkan

karena stereotip budaya dan hubungan kekuasaan yang tidak seimbang (Abdullah, 2024).

**c. Stereotip**

Stereotip adalah pelabelan negatif terhadap perempuan berdasarkan konstruksi sosial yang ada didalam masyarakat. Wanita perempuan seringkali dipandang sebagai makhluk ciptaan yang lemah, emosional, patuh, dan tergantung pada laki-laki. Berdasarkan pada studi tentang gender kontemporer, stereotip yang ada terhadap perempuan mengakibatkan terbatasnya hak dan kebebasan perempuan dalam memilih identitas dan peran sosial mereka. Selain itu stereotip juga berkontribusi terhadap munculnya diskriminasi gender diberbagai aspek kehidupan (Ghosh, 2023).

**d. Beban kerja ganda**

Beban kerja ganda pada perempuan sering muncul saat perempuan diharuskan menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga dan juga pekerjaan di luar. Perempuan masih disibukkan pada tanggung jawab di rumah meski mereka sudah bekerja di luar rumah.

Kejadian ini menunjukkan bahwa masyarakat masih menganggap pekerjaan domestik sebagai tanggungjawab utama sebagai perempuan. Situasi ini mengakibatkan perempuan mengalami lebih banyak tekanan fisik dan mental dibandingkan laki-laki (Abdullah, 2024).

**e. Kekerasan**

Kekerasan yang berkaitan dengan jenis kelamin adalah tindakan yang melukai perempuan baik secara fisik, seksual, maupun mental. Jenis-jenis kekerasan ini bisa berupa pemerkosaan, penghinaan, ancaman, pelecehan lisan, serta tekanan emosional.

Dalam sastra kekerasan gender sering ditampilkan melalui kesengsaraan karakter perempuan akibat kontrol dari laki-laki dan tradisi patriarki. Kekerasan ini menggambarkan adanya ketidakseimbangan kekuasaan dalam masyarakat.

### **3. Relevansi Cerpen *Istri Sempurna* Terhadap Pembelajaran Menulis Resensi Cerpen Kelas XI SMA**

Sastra mempunyai potensi besar sebagai media pembelajaran yang dapat memperluas aspek kognitif, afektif, dan sosial pada siswa. Cerpen atau cerita pendek adalah karya sastra yang berbentuk fiksi atau prosa naratif fiktif dikemas secara ringkas dan singkat. Cerpen biasanya berfokus pada suatu kejadian permasalahan dikemas dalam alur, latar, penokohan dan tema tunggal (Attas et al., 2021). Melalui pembelajaran sastra, siswa tidak hanya belajar memahami teks, tetapi juga belajar mengenai kehidupan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendekatan pembelajaran berbasis kritis menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses interpretasi teks. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk mempertanyakan makna teks, mengaitkannya dengan konteks sosial, serta mengembangkan pandangan kritis terhadap realitas.

Hasil analisis Manifestasi Ketidakadilan Gender Dalam Cerpen Pilihan Kompas 2023 *Istri Sempurna* Dan Relevansi Terhadap Pembelajaran Menulis Resensi Cerpen Kelas XI, khususnya pada pembelajaran sastra yang menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasi teks sastra secara kritis. Pembelajaran teks cerpen di kelas XI tidak hanya bertujuan agar siswa memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, tetapi juga agar siswa mampu membaca cerpen sebagai refleksi realitas sosial (Kemendikbud, 2021). Cerpen sebagai karya sastra memuat nilai, ideologi, dan pandangan hidup yang dapat dikaji secara kritis, termasuk persoalan gender. Karena itu, analisis manifestasi ketidakadilan gender dalam cerpen dapat dijadikan sarana pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. Menulis resensi bukan sekedar meringkas sinopsis cerita melainkan menilai, mengkritisi, dan menimbang bobot nilai (kelebihan/kelemahan) pada sebuah karya. Isu ketidakadilan gender dalam kumpulan cerpen *Istri Sempurna* sangat terkait sebagai bahan ajar pembelajaran.

**a. Sebagai bahan ajar pembelajaran resensi menulis cerpen**

Cerpen pilihan Kompas dapat digunakan sebagai bahan ajar karena memiliki kualitas literer, memuat persoalan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa, dan kaya akan nilai interpretatif. Kehadiran tokoh perempuan dalam cerpen dapat menjadi bahan

diskusi untuk memahami bagaimana perempuan direpresentasikan dalam kajian sastra.

**b. Melatih kemampuan berpikir kritis**

Manifestasi ketidakadilan gender mendorong siswa untuk tidak hanya membaca cerita secara permukaan, tetapi juga menelaah makna di balik representasi tokoh. Siswa dapat dilatih berpikir kritis terhadap: posisi tokoh perempuan, relasi kuasa antar tokoh, bentuk ketidakadilan gender, nilai sosial yang dibangun pengarang. Pembelajaran semacam ini membantu siswa memahami bahwa sastra bukan hanya hiburan, tetapi juga media kritik sosial. Materi cerita pendek untuk kelas XI mengharuskan siswa untuk memahami elemen ekstrinsik. Isu gender menurut Mansour Fakih merupakan bagian dari nilai sosial dan etika. Saat penyusunan ulasan, siswa belajar untuk menghubungkan kondisi sosial di dalam keluarga atau sekolah.

**c. Mengembangkan pembelajaran apresiatif dan kontekstual**

Cerpen yang memuat persoalan perempuan dapat dijadikan media pembelajaran apresiatif karena siswa tidak hanya memahami struktur teks, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas sosial. Hal ini menjadikan pembelajaran sastra lebih

kontekstual, bermakna, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Cerpen

**d. Relevan dengan tujuan pembelajaran sastra di kelas XI**

Pembelajaran teks cerpen di kelas XI SMA bertujuan membentuk kemampuan apresiasi, interpretasi, dan evaluasi terhadap karya sastra. Manifestasi ketidakadilan gender mendukung tujuan tersebut karena siswa diajak: memahami isi cerpen, menafsirkan makna sosial, mengevaluasi nilai-nilai gender, serta menyampaikan tanggapan kritis terhadap teks.

Dengan demikian, hasil manifestasi ketidakadilan gender dalam cerpen pilihan Kompas relevan digunakan dalam pembelajaran teks cerpen kelas XI karena dapat menjadi bahan ajar yang mendukung penguatan literasi sastra, berpikir kritis, kesadaran gender, dan pembelajaran kontekstual.

**G. Metode Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah sebuah kajian kualitatif yang menggunakan metode penelitian pustaka. Menurut (Zed, 2014), penelitian pustaka adalah metode yang mengandalkan pengumpulan informasi dari bahan-bahan yang ada di perpustakaan atau sumber-sumber pustaka lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti buku, jurnal, artikel,

skripsi, tesis, disertasi, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diambil dan diteliti.

Adapun beberapa alasan di balik pemilihan metode penelitian pustaka dalam kajian ini. Seperti yang diungkapkan (Zed, 2014), Alasan pertama adalah karena masalah yang diteliti hanya bisa dipecahkan melalui kajian pustaka, sehingga tidak mungkin untuk mendapatkan data lewat penelitian lapangan. Alasan kedua, penelitian pustaka berfungsi sebagai langkah awal tinjauan pendahuluan untuk memperoleh pemahaman lebih awal gejala, fenomena, atau isu yang berkembang dalam masyarakat. Alasan ketiga, informasi yang diambil dari pustaka tetap memiliki relevansi, validitas, dan dapat diandalkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian jika diolah dan dianalisis dengan baik.

Menurut (Zed, 2014) ada empat langkah dalam pelaksanaan tinjauan pustaka, kepustakaan merupakan cara pengumpulan data yang dijalankan dengan cara menyiapkan perlengkapan alat yang dibutuhkan, menyiapkan bibliografis kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Kegiatan penelitian kepustakaan dilakukan secara sistematis, dimulai dari proses pencarian sumber-sumber literatur, pengelompokan dan pengolahan informasi yang diperoleh hingga penarikan kesimpulan. Semua langkah tersebut menggunakan prosedur atau teknik tertentu agar data yang di himpun dapat menjawab rumusan masalah yang di ajukan. Dengan demikian penelitian tidak melibatkan observasi lapangan, melainkan berfokus

pada penelusuran dan analisis teori serta temuan ilmiah yang telah ada sehingga dapat digunakan sebagai dasar argumantasi dalam memahami dan memecahkan persoalan penelitian.

## 2. Data dan Sumber Data

Asal data riset kepustakaan tidak terjun langsung dan bertemu dengan para responden. Seluruh data yang dibutuhkan oleh penelitian ini di dapatkan dengan dari sumber pustaka seperti bukumaupun jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dijalankan. Sumber data lainya di peroleh dari cerpen pilihan Kompas 2023 *Istri Sempurna* yang terbit pada tahun 2024 dengan jumlah 142 halaman.

Dalam penelitian ini memakai dua jenis data yakni, data primer dan data sekunder:

### a) Data Primer

Data dalam penelitian ini berupa data teks yang bersifat deskriptif-kualitatif, meliputi kutipan dialog, narasi, deskripsi, struksur cerpen, dan unsur-unsur lain dalam buku kumpulan cerpen pilihan Kompas 2023 *Istri Sempurna* yang menjadi objek utama untuk mengidentifikasi manifestasi ketidakadilan gender. Data yang berasal dari sumber asli atau data pertama (N. Pratiwi, 2019). Sumber data primer cerpen meliputi:

#### 1. **Perempuan Hujan karya Indra Tranggono (halaman 15-19)**

Cerpen ini mengisahkan seorang perempuan yang kehidupannya selalu dikaitkan dengan hujan. Hujan menjadi simbol kenangan, kesedihan, dan perjalanan hidup yang penuh pergulatan batin. Tokoh perempuan menghadapi berbagai pengalaman emosional yang membentuk identitas dirinya. Melalui simbol hujan, pengarang menggambarkan perasaan kehilangan, harapan, dan keteguhan seorang perempuan dalam menghadapi realitas hidup.

**2. Mama Eta karya Silvester Petara Hurit (halaman 50-56)**

Cerpen ini menceritakan perjuangan Mama Eta yang merawat suaminya dalam kondisi sakit dan keterbatasan ekonomi. Sebagai seorang istri, Mama Eta tetap menunjukkan kesetiaan dan tanggung jawab yang besar meskipun harus menanggung berbagai kesulitan. Kisah ini menggambarkan ketegaran perempuan dalam menghadapi beban keluarga serta pengorbanan yang dilakukan demi orang-orang yang dicintainya.

**3. Mira Ingin Menjadi Batu karya Mashdar Zainal (halaman 83-88)**

Cerpen ini berkisah tentang Mira yang merasa lelah menghadapi berbagai tekanan hidup. Keinginannya untuk menjadi batu merupakan simbol keinginan untuk

terbebas dari rasa sakit, kekecewaan, dan tuntutan yang membebani. Melalui tokoh Mira, pengarang memperlihatkan pergulatan psikologis seseorang yang berusaha mencari ketenangan di tengah tekanan sosial dan emosional.

#### **4. Malu karya Putu Wijaya (halaman 89-96)**

Cerpen ini mengangkat tema rasa malu yang muncul dalam kehidupan sosial. Tokoh-tokohnya dihadapkan pada situasi yang membuat mereka mempertanyakan nilai-nilai moral, harga diri, dan hubungan dengan orang lain. Dengan gaya khas Putu Wijaya yang satiris dan reflektif, cerpen ini mengajak pembaca merenungkan makna malu dalam kehidupan manusia serta dampaknya terhadap perilaku sosial.

#### **5. Istri Sempurna karya Aveus Har dari (halaman 97-103)**

Cerpen ini menceritakan seorang istri yang berusaha memenuhi gambaran tentang "istri sempurna" menurut lingkungan dan keluarganya. Ia selalu mengutamakan kebutuhan suami, menunjukkan kepatuhan, dan menjalankan berbagai tanggung jawab domestik. Namun, di balik kesempurnaan tersebut tersimpan beban dan pengorbanan yang harus ditanggung. Cerpen ini menyoroti relasi gender dalam keluarga serta ekspektasi

sosial yang sering dibebankan kepada perempuan sebagai istri.

Kelima cerpen diatas ini sama-sama menampilkan pengalaman hidup perempuan dari sudut pandang yang berbeda, sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan kajian feminisme dan teori ketidakadilan gender dari Mansour Fakih

#### b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari prihal lain atau asal data yang tidak langsung menyajikan kepada pengumpulan data (F. S. Pratiwi, 2022). Data dalam riset ini akan memperoleh data sekunder melalui:

1. Artikel jurnal yang membahas teori ketidakadilan gender.
2. Artikel jurnal pendidikan sastra, E-book dan buku cerpen pilihan Kompas 2023 *Istri Sempurna*.
3. Dokumen Kurikulum dan buku ajar Bahasa Indonesia kelas XI.

#### 3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan erat dengan keberadaan asal data riset. (Cahyono, 2021) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan dan menggali informasi yang berasal dari sumber data berupa data tertulis, maka teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan serangkaian langkah berupa menyimak, membaca serta menganalisis seluruh data tertulis yang berhubungan dengan objek kajian. Ketiga langkah tersebut dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan dan mendukung proses analisis data. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi manifestasi ketidakadilan gender dan relevansi menulis resensi yang terkandung dalam cerpen, menemukan data-data kebahasaan, maupun menarik kesimpulan. Hal ini selaras dengan penelitian kepustakaan yakni mengumpulkan data dengan cara mencari, menelaah berbagai data yang berwujud catatan, buku, surat kabar, transkrip maupun majalah serta dokumen lain yang relevan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Kajian data merupakan tahapan mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, strategi, dan satuan urutan dasar. Dalam riset ini mengadaptasi metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang tumbuh, dan proses yang berlangsung.

Seluruh data dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan tahapan-tahapan berikut, yaitu:

- 1) Membaca Cerpen *Istri Sempurna* hingga menemukan feminis yang terkandung dalam cerpen

- 2) Mengumpulkan dan mencatat data temuan dalam Cerpen *Istri Sempurna* yang berkaitan dengan feminis yang terkandung dalam cerpen
- 3) Menjabarkan data yang telah terkumpul dari Cerpen *Istri Sempurna* mengenai feminis yang terkandung dalam cerpen

#### 5. Tahap Penelitian

Tahapan pada penelitian Manifestasi Ketidakadilan Dalam Cerpen Pilihan Kompas 2023 *Istri Sempurna* Dan Relevansi Terhadap Pembelajaran Menulis Resensi Cerpen Kelas XI terbagi menjadi beberapa tahapan:

##### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan judul yang akan dipakai dalam riset. Penyusunan tersebut dijalankan dengan cara mencari dan menelaah beragam data dan dokumen di perpustakaan maupun melalui jurnal-jurnal ilmiah yang menjadi rujukan. Melalui proses penelusuran literatur ini, peneliti dapat menemukan fokus masalah, memperkuat landasan teori, serta memastikan bahwa judul yang dirumuskan memiliki dasar akademik yang kuat yang kuat dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

##### 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini terdapat beberapa langkah yang menjadi inti dari proses penelitian. Pada penelitian ini berfokus mencari dan mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan,

terutama yang berkaitan dengan unsur feminis terutama pada manifestasi ketidakadilan gender dan relevansi menulis resensi di sekolah yang terdapat pada cerpen pilihan Kompas. Selain itu peneliti juga mencatat berbagai data penting yang ditemukan dalam cerpen *Istri Sempurna* sebagai bahan analisis lanjutan.

### 3) Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti menyusun serta menganalisis data yang telah terkumpul secara rinci. Proses penyusunan dan analisis tersebut dijalankan agar seluruh data yang didapatkan dapat dengan mudah, terstruktur, dan siap diinterpretasikan pada tahapan berikutnya.

### 4) Tahap Penyelesaian

Pada tahapan ini merupakan tahapan akhir dari keseluruhan proses penelitian suatu. Peneliti menyusun kembali data yang telah dianalisis, kemudian merumuskan berdasarkan hasil analisis tersebut. Seluruh temuan dan kesimpulan kemudian dihimpun dan disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi sebagai laporan akhir penelitian.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dapat menyajikan gambaran yang jelas mengenai bagian-bagian dari laporan riset. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

## **BAB I Berisi Pendahuluan,**

Latar belakang persoalan, Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah Pustaka, kajian teoretis, dan cara penelitian

## **BAB II Manifestasi Ketidakadilan Gender Dalam Cerpen Pilihan Kompas 2023 *Istri Sempurna***

Yang akan dikembangkan dalam penelitian, berisi mengenai pemaparan manifestasi ketidakadilan gender dengan teori feminis Mansour Fakih

## **BAB III Relevansi Manifestasi Ketidakadilan Gender Dalam Cerpen *Istri Sempurna* Terhadap Pembelajaran Menulis Resensi Cerpen Kelas XI SMA**

Memaparkan mengenai relevansi cerpen dalam menulis resensi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

## **BAB IV Berisi Penutup.**

Berupa kesimpulan dan saran.

### **I. Rencana Daftar isi**

**i Halaman Sampul**

**ii Halaman Judul**

**ii Halaman Persetujuan**

**iv Halaman Pengesahan**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

- B. Rumusan Masalah**
- C. Tujuan Penelitian**
- D. Manfaat Penelitian**
- E. Telaah Pustaka**
- F. Landasan Teori**
- G. Metode Penelitian**
- H. Sistematika pembahasan**
- I. Rencana Daftar Isi**

**BAB II MANIFESTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM CERPEN  
PILIHNA KOMPAS 2023 *ISTRI SEMPURNA***

**BAB III RELEVANSI MANIFESTASI KETIDAKADILAN GENDER  
DALAM CERPEN *ISTRI SEMPURNA* TERHADAP PEMBELAJARAN  
MENULIS RESENSI CERPEN DI KELAS XI SMA**

**BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan**
- B. Saran**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**